

# Edukasi Alat Dapur Tradisional Untuk Pelestarian Warisan Budaya

Davidescu Cristiana<sup>1</sup>, Ani Yunaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Langlangbuana, d.cristiana.victoria@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah mengupayakan peningkatan penghasilan pengrajin dan pedagang peralatan dapur tradisional berbahan dasar natural kayu dan bambu di Jawa Barat, khususnya di pusat kerajinan Rajapolah, Tasikmalaya dan Pasar Barabandan, Bandung, melalui penyuluhan tentang strategi pemasaran serta edukasi masyarakat tentang manfaat pemakaian alat-alat dapur terbuat dari kayu dan bambu. Target dari kegiatan ini yang ditetapkan adalah pengrajin dapat memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran, agar dapat meningkatkan penghasilan dan implisit ekonomi keluarga. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : mitra memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran, dapat memasarkan produk kerajinan mereka dan juga dapat memahami keuntungan pemakaian alat-alat dapur dari kayu dan bambu baik dari segi kesehatan maupun dari segi pelestarian warisan budaya bangsa

**Kata Kunci :** Alat Dapur, Tradisional, Strategi Pemasaran, Edukasi Masyarakat.

## ABSTRACT

*The purpose of this activity is to work towards increasing the income of traditional craftsmen and traders of kitchen equipment made from natural wood and bamboo in West Java, particularly in Rajapolah, Tasikmalaya and Barabandan Market, Bandung, through counseling on marketing strategies and public education about the benefits of using kitchen utensils made of wood and bamboo. The target of this activity is set in order to transfer knowledge about the market strategies and health, the benefit of traditional kitchen tools made form wood and bombo. If the craftsmen have knowledge about marketing strategies, they can increase the income and implicit family economy. The results achieved through community service activities are as follows: partners have knowledge of marketing strategies, can market their craft products and can also understand the benefits of using kitchen utensils from wood and bamboo both in terms of health and in terms of preserving cultural heritage nation.*

**Keywords :** Bamboo Utensils, Traditional, Marketing Strategy, Public Education

*Naskah diterima: 13 Juli 2020, direvisi: 18 Agustus 2020, diterbitkan: 27 Agustus 2020*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempesona dengan populasi terbesar keempat di dunia, dengan sekitar 262 juta penduduk dan 17.054 pulau. Setiap pulau mempunyai alam yang berbeda, adat istiadat, nilai, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara dengan kebudayaan yang beraneka ragam yang diminati oleh wisatawan mancanegara. Kebudayaan nasional Indonesia berasal dari gabungan berbagai kebudayaan daerah. Ada berbagai macam produk budaya daerah antara lain lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, peralatan pertanian, peralatan memasak, seni tari, seni pahat, permainan, pakaian adat, upacara adat, kuliner, senjata, wisata, dan kerajinan dari kayu dan bambu.

Dari sekian banyak pulau yang membentuk kepulauan Indonesia, terdapat pulau Jawa yang dikenal dengan sejarah dan keindahannya yang unik. Di pulau Jawa terdapat empat propinsi, yaitu Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten, serta satu Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Propinsi Jawa Barat merupakan salah satu propinsi yang menarik perhatian, karena selain memiliki populasi yang padat, propinsi ini memiliki iklim yang sejuk, kekayaan alam yang luar biasa, dan penduduk yang ramah. Salah satu bentuk produk kebudayaan yang menarik untuk diperkenalkan dari propinsi Jawa Barat adalah kerajinan dari kayu dan bambu, khususnya alat-alat dapur dari kayu dan bambu. Alat-alat rumah tangga memiliki peran penting dalam kehidupan

berbudaya. Sebagai salah satu unsur dari kebudayaan, kerajinan alat rumah tangga dari bahan dasar natural kayu dan bambu juga sangat membanggakan. Kayu menjadi pusat perhatian dan bahan yang tercatat di setiap kebudayaan di dunia. Manusia telah menggunakan kayu dan bambu berabad-abad untuk berbagai kegiatan dan juga untuk dekorasi rumah, tempat tinggal mereka. Selain produk yang memiliki nilai kegunaan dan nilai filosofis, alat-alat rumah tangga tradisional Indonesia baik juga untuk kesehatan. Di Indonesia ada banyak jenis kayu yang digunakan dalam pembuatan alat-alat rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa hampir semua jenis kayu dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan alat-alat rumah tangga, dengan syarat jenis kayu tersebut memiliki tingkat kekerasan yang tinggi, sebab kayu dengan tingkat kekerasan tinggi, mudah diolah dan tahan lama. Menurut Akmal (2010) jenis kayu yang sering digunakan di Indonesia adalah kayu jati dan kayu mahoni yang sangat baik untuk digunakan sebagai bahan dasar alat-alat rumah tangga. Selain kayu jati dan kayu mahoni, bambu merupakan jenis kayu yang memiliki serat cukup tinggi. Di masyarakat, bambu digunakan sebagai bahan dasar pembuatan peralatan dapur seperti tampah, bakul, centong, aseupan/bakul nasi, ayakan, dan lain-lain. Tanaman bambu, sangat dikenal oleh bangsa Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa bambu digunakan baik untuk kebutuhan alat-alat rumah tangga, maupun dalam situasi perang. Di samping memiliki fungsi ekologis yang baik, bambu juga digunakan sebagai bahan bangunan, transportasi, kuliner, pengobatan, peralatan rumah tangga, hingga alat masak. Peralatan dari bambu sangat kuat dan sehat untuk manusia.

Di Indonesia terdapat banyak jenis alat rumah tangga. Menurut Setyawan (2009:20), peralatan dapur merupakan kerajinan rakyat yang memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi, karena peralatan dapur tradisional muncul dari proses peradaban manusia dalam mempertahankan kehidupannya. Peralatan dapur ini digunakan untuk mengolah dan menyimpan bahan makanan. Manusia mulai mengenal seni kerajinan termasuk pembuatan peralatan dapur sejak mengenal tradisi bercocok tanam. (Sartono, 1975:174). Dalam sejarah, telah ditemukan bukti arkeologis mengenai penggunaan alat-alat dapur sejak zaman primitif, seperti kreweng dan gerabah. Dalam kegiatan ini, dibatasi pada peralatan dapur tradisional yang terbuat dari kayu dan bambu. Dalam kehidupan

sehari-hari alat-alat rumah tangga merupakan kebutuhan primer manusia, dan dapat mencerminkan kepribadian manusia.

Peralatan masak tradisional Jawa Barat yang terbuat dari kayu adalah : cukil atau centong, mutu, coet, halu, talenan, dan parutan, sedangkan cecempeh, boboko, aseupan, tapir, songsong, hihid, ayakan, pipiti, dan keranjang terbuat dari bambu.

## **KAJIAN LITERATUR**

Dari beberapa penelitian didapatkan bahwa kata bambu berasal dari bahasa Melayu *mambu*. Dari penelitian lain didapatkan bahwa kata bambu berasal dari bunyi yang didengar ketika membakar bambu. Ketika bambu dipanaskan, udara yang ada dalam ruang bambu akan meluas dan menyebabkan ledakan *bam-booming*.

Bambu berasal dari species *Bambusoideae* tepatnya dari rumput yang selalu hijau. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh ahli botani dari Jerman, Charles Kunth, tahun 1815 dikatakan bahwa dari semua jenis rumput, bambu merupakan rumput yang paling luas sebarannya dan satu-satunya yang dapat menjadi sebuah hutan. Walaupun bambu adalah jenis rumput, banyak spesies bambu tampak seperti pohon dan bahkan disebut 'pohon bambu'.

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran dan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa bahan dasar alami adalah aman dan memiliki risiko minim terhadap kesehatan manusia. Alat masak tradisional yang terbuat dari kayu atau bambu, apabila rusak atau retak bahkan pecah, akan mudah terurai kembali ke dalam tanah, sehingga tidak mencemari lingkungan, sedangkan yang terbuat dari plastik tidak terurai dan mencemarkan lingkungan.

Hal inilah yang menjadi inspirasi para pengusaha di bidang kuliner untuk mendapatkan pangsa pasar dan mengembangkan usahanya dengan mendirikan restoran yang bernuansa tradisional.

Peralatan rumah tangga dari kayu lebih terkenal sebelum plastik yang sekarang menjadi primadona, karena kebanyakan orang, dulu, menggunakan piring dan peralatan kayu. Berbagai alat rumah tangga tradisional dari kayu menjadi tersisihkan dan cenderung tidak digunakan lagi. Hal tersebut dikarenakan banyak orang yang beralih menggunakan alat rumah tangga modern, sebab alat-alat rumah tangga yang modern lebih murah serta lebih praktis untuk digunakan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, peralatan dapur tradisional yang terbuat dari kayu dan bambu sudah mulai ditinggalkan dan digantikan dengan peralatan dapur modern. Ada berbagai alasan masyarakat beralih pada peralatan dapur modern.

Pertama, peralatan masak dapur modern memiliki nilai praktis, awet, dan mudah menggunakannya. Kedua, estetika lebih tinggi, ketiga adanya perubahan status sosial dalam masyarakat. Masyarakat yang memiliki penghasilan berlebih akan berusaha mendapatkan berbagai jenis peralatan masak yang modern, keempat, anggapan masyarakat bahwa penggunaan peralatan dapur tradisional tidak sesuai dengan zaman teknologi yang serba modern dan canggih. Peralatan rumah tangga tersentuh juga oleh perkembangan teknologi digital ini. Bukan hanya tampilan, tetapi juga kualitas dan kontribusi positif terhadap gaya hidup hijau dan sehat. Dahulu, kebanyakan konsumen, jika membeli alat dapur mempertimbangkan harga. Jika murah dan bagus tentu saja akan dipilih untuk dibeli.

Sekarang, seiring dengan perkembangan zaman, pola pikir berubah dan konsumen ingin hidup sehat, walaupun mereka menyadari bahwa teknologi akan menyentuh juga peralatan dapur yang digunakan sehari-hari, terutama dalam memperbaiki kualitas hidup. Banyak penelitian di bidang kesehatan membuktikan bahwa alat-alat rumah tangga yang terbuat dari kayu dan bambu memiliki risiko minim terhadap kesehatan, ramah lingkungan, dan awet.

Misalnya, ketika nasi dimasak dengan kukusan dari bambu, maka semua toksin atau racun kimiawi akibat pestisida dan pupuk urea dimusnahkan. Sementara bambu kukusan itu bertugas sebagai antioksidan dan atau pembuang racun karena mengandung silika alami. Akan tetapi, bila unsur budaya daerah yang berupa alat dapur tradisional tidak dilestarikan, generasi yang akan datang tidak dapat menikmati atau melihatnya sebagai warisan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Salah satu pusat penjualan alat-alat rumah tangga baik dari kayu dan bambu maupun dari plastik, stainless dan bahan lain adalah pasar perabot yang berada di belakang Pasar Baru Bandung.

Barang-barang yang dijual dipajang di depan toko. Barang-barang yang dijual di sana beragam, perlengkapan rumah tangga berbahan bambu dan ramah lingkungan, di antaranya adalah boboko (wadah nasi), tolombong (wadah besar serbaguna) sapu ijuk, nyiru, dan lain-lain. Harga barang-

barang tersebut sangat terjangkau. Selain barang yang terbuat dari kayu, di sini juga dijual barang-barang yang terbuat dari plastik seperti ember, gayung, cangkir, piring, serok, sapu, dan lain-lain. Barang tersebut berwarna-warni, sehingga menarik pengunjung untuk membeli perlengkapan dapur tersebut. Selain itu, salah satu pusat kerajinan Jawa Barat adalah Rajapolah, Tasikmalaya. Kerajinan yang dijual di Rajapolah ini selain berasal dari Kecamatan Rajapolah, ada juga yang berasal dari Kecamatan Ciawi, Pagerageung, Cisayong, Singaparna, Sukaratu, dan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Di sinilah dapat ditemukan peralatan rumah tangga dari bahan dasar natural, kayu dan bambu. Dengan adanya pusat penjualan kerajinan Tasikmalaya, Rajapolah menjadi pusat destinasi wisata belanja yang memperkenalkan kearifan budaya lewat hasil tangan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dan juga peluang untuk meningkatkan taraf ekonomi di masyarakat. Alat-alat dapur tradisional yang terbuat dari bahan natural dasar kayu dan bambu sangat menarik perhatian para wisatawan mancanegara.



**Gambar 1. Pusat kerajinan Rajapolah**



**Gambar 2. Pusat kerajinan Pasar Barabandan Bandung**

Gambar 1. menunjukkan alangkah indahnya kerajinan di pusat Rajapolah. Barangpun sangat halus dikerjakan dan penataan juga menarik. Gambar no 2 menunjukkan suasana di toko kerajinan Pak Haji Ata, di Pasar Barabandan Bandung. Tampak suasana berbeda sekali, jika di Rajapolah barang tertata baik, di pasar barang numpuk. Namun demikian, lebih banyak pembeli di Pasar Barabandan dari pada di Rajapolah. Dari pengamatan awal dan pembicaraan dengan beberapa pedagang alat-alat rumah tangga

tradisional yang terbuat dari bahan dasar natural kayu dan bambu di Rajapolah, tampak bahwa penghasilan mereka yang berasal dari barang dagangan jenis ini tidak memadai. Alat-alat tradisional rumah tangga dari kayu dan bambu tidak terjual dalam partai besar, bahkan hampir tidak ada penjualan, apa lagi pesanan. Salah satu pedagang mengatakan, bahwa alat-alat rumah tangga tradisional kadang-kadang dibeli oleh konsumen untuk suvenir atau untuk pajangan, bukan untuk digunakan. Pesanan alat-alat tradisional rumah tangga kadang-kadang mereka menerima dalam bentuk miniatur untuk suvenir pernikahan. Berbeda halnya di Pasar barabandan di Bandung. Di sana banyak pembeli yang berminat memiliki alat-alat dapur dari bambu dan kayu. Dengan melihat perkembangan seperti ini, berarti bahwa

masyarakat tidak menyadari manfaat kegunaan alat-alat tradisional dari bahan dasar natural kayu dan bambu, terutama generasi muda, manfaat baik bagi kesehatan maupun untuk lingkungan

Para pengrajin dan juga para penjual tidak memiliki pengetahuan manajemen dan strategi pemasaran agar produksi dan penjualan meningkat serta para pengrajin tidak memiliki media promosi barang kerajinan mereka.

Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran agar penjualan meningkat, implisit penghasilan juga meningkat. Bukan hanya itu, tetapi edukasi terhadap masyarakat tentang keuntungan menggunakan alat-alat masak dari kayu dan bambu.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, para pengrajin dan pedagang barang-barang alat dapur yang terbuat dari bambu dan kayu, perlu diberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran. Dengan demikian, mereka akan mengetahui bagaimana cara untuk mempromosikan produk-produk mereka. Masyarakat perlu memahami bahwa alat-alat dapur dari kayu dan bambu lebih sehat ketimbang alat-alat dari plastik. Oleh karena itu, diperlukan edukasi masyarakat, terutama ibu-ibu agar memahami kesehatan.

Tim memilih metode penyuluhan. Metode penyuluhan, ditujukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan, pemahaman bagi kedua mitra. Metode pendekatan ini ditetapkan

oleh tim untuk mengatasi permasalahan, dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan. Selain itu pula, dilakukan edukasi masyarakat tentang penggunaan alat-alat dapur dari kayu dan bambu.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim berdampak positif kepada mitra. Pertama, karena mereka merasa, selama ini, belum pernah mengetahui tentang strategi pemasaran. Mereka tidak mempromosikan barang kerajinan, hanya menunggu pembeli datang dan dilayani dengan baik. Persepsi mereka adalah bahwa pelayanan yang baik adalah satu-satunya hal yang bisa meningkatkan penjualan dan penghasilan.



**Gambar 3. Tim merencanakan penyuluhan di Rajapolah**

Pemilik toko kerajinan yang merangkap sebagai anggota Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan, Unit Pelayanan Pemasaran menyambut dengan baik rencana tim.

Setelah diberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran, para pengrajin termotivasi untuk meningkatkan upaya memasarkan produk mereka.



**Gambar 4. Ketua Tim Dengan Pemilik Toko**

Pemilik toko diberikan tips untuk meningkatkan penjualan produk kerajinan yang kurang laku di pasaran.

Barang-barang kerajinan yang terbuat dari bambu dan kayu dan tergantikan oleh produk dari plastik adalah.



**Gambar 5. Aseupan**

Alat dapur ini digantikan dengan *rice cooker*. Telah diterangkan kepada mitra bahwa, ketika nasi dimasak di dalam kukusan, semua toksin atau racun kimiawi akibat pestisida dan pupuk urea dimusnahkan. **Bambu kukusan** itu berfungsi sebagai antioksidan, karena mengandung silica alami. Manfaat memasak nasi dengan kukusan antara lain adalah lebih bebas dari bahan kimia yang bias menjadi racun di badan manusia.



**Gambar 6. Bakul Nasi**

Bakul nasi atau boboko dalam bahasa Sunda digantikan dengan tempat dari plastik atau juga dari stainless. Selain ini, ada banyak alat-alat dapur yang terbuat dari bambu dan kayu yang digantikan oleh barang dari plastik dengan fungsi yang sama. Edukasi masyarakat dalam hal ini dilakukan di Pasar Barabandan Bandung.



**Gambar 7. Setelah Penyuluhan Strategi Pemasaran**

Setelah itu, diadakan edukasi mitra tentang keuntungan menggunakan alat-alat dapur dari

kayu dan bamboo. Mitra diberikan pengetahuan tentang kesehatan, dan mengapa alat-alat dapur dari bambu dan kayu lebih sehat dan lebih ramah lingkungan.



**Gambar 7. Ketua Tim Memberikan Edukasi**



**Gambar 8. Ketua Tim Menjawab Pertanyaan Peserta**

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pengamatan dan juga setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat ditarik simpulan bahwa: masyarakat telah menyadari manfaat kegunaan alat-alat tradisional dari bahan dasar natural kayu dan bambu, terutama generasi muda, manfaat baik bagi kesehatan maupun untuk lingkungan. Selain itu, para pengrajin dan juga para penjual telah mendapat pengetahuan tentang strategi pemasaran agar produksi dan penjualan meningkat.

Setelah dilakukan kegiatan ini, tim menganggap bahwa harus dilakukan lagi kegiatan pengabdian masyarakat di daerah yang sama agar para pengrajin punya keunikan. Hal ini disebabkan kompetisi dalam dunia kerajinan cukup ketat, dan lebih berkembang di Jawa Tengah dan Jawa Timur dari pada di Jawa Barat. Para pengrajin harus diberi pengetahuan tentang dunia digital, dan dilatih agar dapat menggunakan android dengan baik. Dengan demikian, mereka dapat memasarkan produk kerajinan mereka *online*. Setelah strategi pemasaran produk ini berjalan dengan baik, juga harus mulai mengelola keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan

keuangan yang baik dan tepat maka bisnis pun akan terus berkembang.

#### **REFERENSI**

- Adams, C, 2003, *Bamboo Architecture and Construction with Oscar Hidalgo*, <http://www.networkearth.org/naturalbuilding/bamboo.html>, diakses 16 Oktober, 2019
- Ahmad, Fauzi.2015. *Aneka Furniture dan Kerajinan Modern dari Bambu. Inspiration Home and Living* (<http://prodeziagn.web.id?p=337>) diakses 1 April 2019)
- Akmal, Imelda. 2010. *Rumah Ide Kayu Olahan*. Jakarta: Gramedia.
- Kunth, Charles , *A General History of the Dichlamyodeous Plants* [https://www.google.co.id/search?safe=strict&hl=id&tbm=bks&sxsrf=ACYBGNS94FmtnvI7n\\_R8Lahv3HI9OzRCw%3A1574592913117&ei=kWHaXeTsBtXH4EP0Mq0sAI&q=history+of+th](https://www.google.co.id/search?safe=strict&hl=id&tbm=bks&sxsrf=ACYBGNS94FmtnvI7n_R8Lahv3HI9OzRCw%3A1574592913117&ei=kWHaXeTsBtXH4EP0Mq0sAI&q=history+of+th)
- Mitchell, C, 2003, *Ten Lectures on the Use of Medicinals from the Personal Experience of Jiao Shude*, Paradigm Publication, Brookline, MA
- Sartono, Kartodirdjo, dkk. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Setyawan, Abi Dharma Bakti. 2009. *Analisis Morfo-Semantis Nama Peralatan Dapur di Kabupaten Pemalang*, Yogyakarta
- Suranny, Lilyk Eka,2015.*Peralatan Dapur Tradisional sebagai Warisan Kekayaan Budaya Bangsa.. Jurnal Arkeologi Papua*, Volume 7, No.1. (<https://jurnalarkeologipapua.kemdikbud.go.id/index.php/jpap/article/viewFile/37/35> diakses 1 April 2019)